

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan Interior Resort Pulau Tunda Banten dengan Pendekatan Bioklimatik, dapat disimpulkan bahwa konsep desain yang diterapkan mampu menjawab permasalahan utama, yaitu bagaimana merancang resort yang responsif terhadap kondisi lingkungan tropis Pulau Tunda melalui penerapan prinsip-prinsip bioklimatik sehingga meningkatkan kenyamanan termal sekaligus menciptakan pengalaman menginap yang harmonis dengan alam. Pendekatan ini diwujudkan melalui optimalisasi ventilasi silang, pencahayaan alami, penggunaan vegetasi, penerapan elemen seperti pergola, kanopi, roster, dan *double screen*, serta pemilihan material *high thermal mass* dan *low thermal mass* yang menyesuaikan dengan karakter iklim setempat. Selain meningkatkan kenyamanan pengguna, strategi tersebut juga mendukung efisiensi energi dan keberlanjutan bangunan.

Perancangan mengusung tema “*Harmonious Environmental Relations*” dengan gaya *Tropical Modern*, yang memadukan karakter tropis, nilai budaya Banten, dan kesan modern yang elegan. Identitas lokal diwujudkan melalui penggunaan material alami seperti kayu dan rotan, motif Batik Banten pada elemen interior, serta palet warna *earth tone* yang menciptakan suasana hangat, nyaman, dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini menghasilkan ruang yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memberikan kualitas ruang yang lebih baik bagi pengguna.

Pengembangan desain dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi existing bangunan. Penataan zoning, sirkulasi, bubble diagram, dan bubble plan menghasilkan hubungan ruang yang lebih efektif. Keseluruhan rancangan menunjukkan bahwa pendekatan bioklimatik mampu menghasilkan interior resort yang adaptif terhadap iklim tropis, fungsional, efisien, berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Pulau Tunda Banten.

B. Saran

Perancangan interior Resort Pulau Tunda Banten dengan pendekatan bioklimatik diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan desain resort yang berorientasi pada keberlanjutan, khususnya di kawasan pesisir dan pulau tropis. Pada tahap implementasi, diperlukan kajian teknis yang lebih mendalam terkait struktur bangunan, sistem utilitas, pemilihan material, serta analisis performa bangunan, seperti kenyamanan termal, ventilasi alami, pencahayaan alami, dan efisiensi energi. Selain itu, penggunaan material lokal yang ramah lingkungan serta pemeliharaan elemen bioklimatik, seperti vegetasi, bukaan, dan perangkat peneduh, perlu diperhatikan agar kualitas desain tetap optimal dalam jangka panjang.

Bagi pengembangan penelitian atau perancangan selanjutnya, pendekatan bioklimatik dapat dikombinasikan dengan teknologi bangunan berkelanjutan lainnya, seperti sistem pengelolaan air hujan, energi terbarukan, atau konsep smart building untuk meningkatkan performa lingkungan bangunan. Selain itu, eksplorasi terhadap unsur budaya dan kearifan lokal masyarakat Pulau Tunda atau Banten juga dapat dikembangkan lebih mendalam agar identitas kawasan semakin kuat dan memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisata yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian, E., & Susanto, R. D. (2003). *Identification of Three Dominant Rainfall Regions Within Indonesia and Their Relationship to Sea Surface Temperature*. International Journal of Climatology.
- Almusaed, A. (2011). *Biophilic and Bioclimatic Architecture: Analytical Therapy for the Next Generation of Passive Sustainable Architecture*. London: Springer.
- Coltman, M. M. (1989). *Introduction to Travel and Tourism: An International Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2022). *Data dan Informasi Pariwisata Provinsi Banten*. Serang: Dinas Pariwisata Provinsi Banten.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. (1988). *Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Resort*. Jakarta: Departemen Pariwisata.
- Givoni, B. (2008). *Climate Considerations in Building and Urban Design*. New York: John Wiley & Sons.
- Hendon, H. H. (2003). *Indonesian Rainfall Variability: Impacts of ENSO and Local Air–Sea Interaction*. Journal of Climate.
- Hyde, R. (2008). *Bioclimatic Housing: Innovative Designs for Warm Climates*. London: Earthscan.
- Hyde, R. (2012). *Bioclimatic Housing: Innovative Designs for Warm Climates* (Revised Edition). London: Earthscan.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Statistik Pariwisata Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors* (2nd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

- Kukreja, C. P. (1978). *Tropical Architecture*. New Delhi: Tata McGraw-Hill.
- Kurniasih, S. (2009). *Prinsip Hotel Resort*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lawson, F. (1995). *Hotels and Resorts: Planning, Design and Refurbishment*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Mill, R. C. (2002). *Resorts: Management and Operation*. New York: John Wiley & Sons.
- O'Shannessy, V., Minett, D., & Hyde, G. (2001). *Hospitality Management*. Australia: Pearson Education.
- Olgyay, V. (2015). *Design with Climate: Bioclimatic Approach to Architectural Regionalism*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Olgyay, V. (2016). *Design with Climate: Bioclimatic Approach to Architectural Regionalism* (Updated Edition). Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yeang, K. (1994). *Bioclimatic Skyscrapers*. London: Artemis.
- Yeang, K. (2006). *EcoDesign: A Manual for Ecological Design*. London: Wiley-Academy.